

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pokok dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan Pendapatan Nasional Bruto, pengurangan kesenjangan pendapatan dan penghapusan kemiskinan. Di samping itu perdagangan internasional juga memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu perekonomian terutama peran sebagai salah satu mesin pembangunan ekonomi.

Sebagai salah satu dari mesin ekonomi, kegiatan perdagangan internasional memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada masa sebelumnya (Sukirno, 1981:19).

Negara-negara berkembang memiliki modal yang relatif rendah yang menjadi masalah yang serius di negara-negara tersebut. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diperlukan modal yang besar tetapi kemampuan negara-negara tersebut untuk menyediakan dana guna keperluan mempercepat pembangunan itu terbatas. Oleh sebab itu salah satu aspek dalam kebijaksanaan pemerintah di negara-negara sedang berkembang adalah perlunya melakukan usaha-usaha untuk memperoleh lebih banyak modal untuk pembangunan.

Cara untuk menambah modal di negara-negara sedang berkembang adalah dengan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang pada umumnya berasal dari pihak swasta. Dengan adanya modal luar negeri akan

mengatasi masalah kekurangan modal untuk membiayai pembangunan dan dapat mempertinggi efisiensi pelaksanaan pembangunan (Dumairy,1997:140)

Penanaman modal tersebut merupakan langkah awal kegiatan produksi. Posisi semacam ini menunjukkan bahwa investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri melainkan juga investor asing (Dumairy, 1997:133).

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Investasi Asing yang disetujui oleh Pemerintah
(1988-1997)

Tahun	Nilai investasi (jutaUS\$)
1988	4410.7
1989	4713.5
1990	8731.5
1991	8775.0
1992	10323.0
1993	18144.2
1994	27353.3
1995	39944.7
1996	29928.5
1997	33832.5

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) *Statistik Ekonomi*, dalam berbagai edisi,

Usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan aliran modal asing ke dalam negeri pada dasarnya bertujuan untuk mengumpulkan dana yang cukup untuk membiayai proyek-proyek pemerintah.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah investasi asing yang masuk ke Indonesia dari tahun 1988-1997 terus mengalami peningkatan. Peningkatan investasi asing tersebut karena pada tahun 1980 pemerintah banyak mengeluarkan berbagai kebijakan tentang penanaman modal asing yang memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga mulai saat itu jumlah modal asing yang masuk ke Indonesia terus meningkat.

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan 1986 masih didominasi oleh ekspor migas, tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas

Kegiatan perdagangan Internasional seperti ekspor dan impor akan melibatkan pasar devisa untuk membeli atau menjual mata uang tertentu. Pendapatan devisa diartikan sebagai bentuk di mana kegiatan ekspor adalah lebih besar dari pada kegiatan impor. Pendapatan devisa dibutuhkan sebagai modal untuk proses pembangunan.

Kebijakan untuk mendorong ekspor non migas sudah dimulai dari tahun 1988 hal ini disebabkan pada awal dekade 1980an karena harga minyak dunia jatuh di pasaran internasional dan mulai saat itu pangsa ekspor non migas

ditunjukkan selalu konsisten lebih besar daripada ekspor migas terhadap total keseluruhan ekspor Indonesia.

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Total Ekspor non Migas dan Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia
(1988-1997)

Tahun	Total ekspor non migas(juta dollar)	Pertumbuhan ekonomi(%)
1988	11536.9	6.15
1989	13480.1	13.14
1990	14604.2	7.53
1991	18247.5	5.33
1992	23296.1	18.47
1993	27077.2	6.37
1994	30359.8	9.46
1995	34953.6	10.06
1996	38093.0	5.74
1997	41821.1	-13.98

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) *Statistik Ekonomi*, dalam berbagai edisi,

Perkembangan ekspor non migas pada tahun 1989 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yakni 14.41 %. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan deregulasi di bidang ekspor. Peningkatan ekspor ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1989 juga mengalami kenaikan 53.1 % dikarenakan pemerintah menekan biaya ekonomi yang menyebabkan kesinambungan pembangunan lebih terjamin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh laju investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004?
2. Bagaimana pengaruh laju ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004?
3. Bagaimana pengaruh laju investasi asing dan laju ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laju investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004.
2. Untuk mengetahui pengaruh laju ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004.
3. Untuk mengetahui pengaruh laju investasi asing dan laju ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam meningkatkan investasi asing dan ekspor non migas sehingga mampu mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia.

2. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan pada fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1.5 Studi Terkait

Maulidiyah Indira dan Dwi Murtiningsih (2003), melakukan penelitian tentang analisis kausalitas ekspor non migas dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan time series dalam kurun waktu 1976-2001. Adapun data sekunder yang diambil meliputi data ekspor non migas dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kausalitas timbal balik (tingkat ekspor non migas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya tingkat pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat ekspor non migas).

Basuki dan Soelistyo (1997) dengan menggunakan sampel data dari tahun 1969-1994, melakukan penelitian tentang pengaruh penanaman modal asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan tabungan domestik Indonesia, hasil yang di dapat adalah modal asing berpengaruh positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sri Rahayu dan Daryono Soebagiyo(2004) melakukan penelitian bahwa untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara meningkatkan ekspor, hasil yang didapat adalah bahwa dengan adanya ekspor dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Teguh Suparngadi (2002), melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh ekspor, bantuan luar negeri investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1970-2000. Hasil yang didapat bahwa ekspor ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ini berarti memperlihatkan pertumbuhan negara tersebut tinggi.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diajukan hipotesis. Hipotesis sebagai berikut:

1. Laju investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004.
2. Laju ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004.
3. Laju investasi asing dan laju ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2004.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas maka beberapa variabel yang dibahas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan berupa peningkatan maupun penurunan dari aktifitas perekonomian domestik yang ditunjukkan

melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

Rumus pertumbuhan ekonomi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

$$GROWTH_t = \frac{PDB_{(t)} - PDB_{(t-1)}}{PDB_{(t-1)}} \times 100\%$$

Di mana:

$GROWTH_t$ = pertumbuhan ekonomi.

$PDB_{(t)}$ = pendapatan nasional riil tahun t.

$PDB_{(t-1)}$ = pendapatan nasional tahun t-1

2. Investasi Asing

Investasi asing adalah penanaman modal asing yang disetujui oleh pemerintah. Jumlah investasi dinyatakan dalam US\$

Rumus laju investasi asing dapat dideskripsikan sebagai berikut:

$$INV = \frac{Irt - Irt - 1}{Irt - 1} \times 100\%$$

Di mana:

INV = laju investasi asing.

Irt = investasi asing tahun t.

$Irt - 1$ = investasi asing tahun t-1.

3. Ekspor non migas

Ekspor non migas adalah keseluruhan realisasi nilai ekspor yang bukan minyak dan gas yang dinyatakan dalam US\$

Rumus laju ekspor dapat dideskripsikan sebagai berikut:

$$EXP_t = \frac{X_{rt} - X_{rt-1}}{X_{rt-1}} \times 100\%$$

Di mana:

EXP_t = laju ekspor non migas.

X_{rt} = ekspor non migas tahun t.

X_{rt-1} = ekspor non migas tahun t-1

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang meliputi:

1.8.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Periode pengamatan tahun 1987-2004 yang berbentuk *time series*.

1.8.2 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple Regression*). Analisis regresi digunakan untuk menaksir koefisien persamaan regresi dari data yang diamati dan juga untuk mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (variabel dependen) dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi dengan variabel penjelasnya (variabel independen) yaitu laju investasi asing dan laju ekspor non migas.

Proses pertama yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS). Analisis ini

dimaksudkan untuk menerangkan hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel laju investasi asing dan variabel laju ekspor non migas, di mana model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GROWTH_t = f(INV, EXP_t)$$

Di mana:

$GROWTH_t$ = pertumbuhan ekonomi (%)

INV = laju investasi asing (%)

EXP_t = laju ekspor non migas (%)

Dengan asumsi adanya hubungan linier pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka model dasar di atas dapat ditulis dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$GROWTH_t = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 EXP_t + e$$

Di mana:

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

$GROWTH_t$ = pertumbuhan ekonomi (%)

INV = laju investasi asing (%)

EXP_t = laju ekspor non migas (%)

e = Variabel gangguan

1.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu seperti pada data runtun waktu atau *time series* data atau yang tersusun dalam rangkaian ruang seperti pada data silang waktu (Sumodiningrat, 1995:231).

Untuk menuji ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan tabel di-du. Apabila DW hitung tersebut terletak diantara DU dan 4-DU berarti tidak terdapat autokorelasi, sedangkan apabila DW terletak di luar rentang itu maka perlu diadakan evaluasi lebih lanjut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson). Mekanisme uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Sugiyanto, 1995:78).

- Melakukan regresi dengan metode OLS, kemudian menyimpan nilai residualnya.
- Menghitung nilai dengan rumus

$$D_{hitung} = \frac{\sum(et - et - 1)^2}{\sum et^2}$$

- Dengan jumlah sampel tertentu dan jumlah variabel independen tertentu diperoleh nilai kritis DL dan DW dalam tabel distribusi Durbin Watson
- Menentukan daerah hipotesis uji Durbin Watson.

Di mana:

DW = Nilai Durbin Watson yang akan diuji

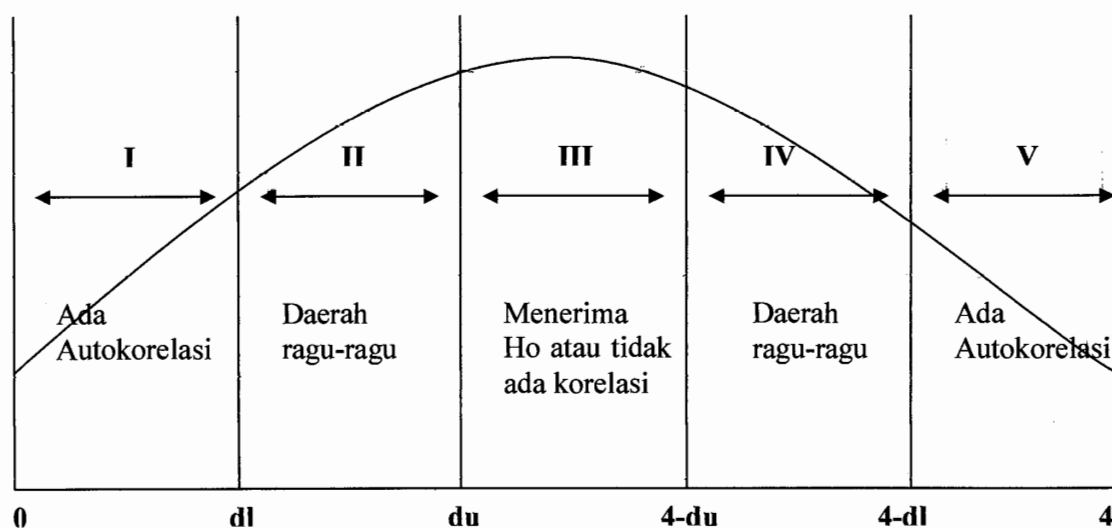
e = Jumlah masing-masing residualnya

t = Tahun penelitian

d_u = Batas atas

d_l = Batas bawah

Untuk menguji maka terlebih dahulu harus ditentukan besarnya nilai kritis dari d_u dan d_l berdasarkan jumlah observasi dan variabel independen.



Keterangan:

- Jika nilai DW-nya lebih kecil daripada d_l atau lebih besar daripada ($4-d_l$) yang berarti H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi dalam model.
- Jika nilai DW-nya terletak antar d_u dan ($4-d_u$) maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

- Namun jika nilai DW-nya terletak antara d_l dan d_u maka uji DW tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat bahwa faktor-faktor gangguan untuk semua pengamatan mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan *Uji White*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut. :

- Apabila probabilitas $\text{Obs}^* R\text{-Square} < \alpha$ (0.05) maka signifikan yang berarti model regresi mengandung gejala heterokedastisitas.
- Apabila probabilitas $\text{Obs}^* R\text{-Square} > \alpha$ (0.05) maka tidak signifikan yang berarti model regresi tidak mengandung gejala eterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan jalan meregresi yang dinyatakan dengan R^2 *auxiliary regression*. Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan besarnya R^2 *auxiliary regression* dengan R^2 model awal.

Metode pengambilan keputusan sebagai berikut apabila R^2 *auxiliary regression* $> R^2$ model awal, maka derajat kolinieritas yang terjadi diantara variabel-variabel independen berada dalam derajat yang tinggi. Derajat yang tinggi ini mengidentifikasi adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel

independen, sebaliknya apabila R^2 *auxiliary regression* $< R^2$ model awal, maka derajat kolinearitas yang terjadi diantara variabel-variabel independen berada dalam derajat yang rendah, sehingga bisa dikatakan tidak ada multikolieritas.

1.8.4 Uji Statistik

a. Uji t

Uji t untuk melihat tingkat signifikan dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual untuk mengujinya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis.

- $H_0: \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).
- $H_a: \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

2. Menentukan nilai *p-value*.

Jika *p-value* < 0.05 maka H_0 ditolak

Jika *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Metode pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Nilai F hitung > F tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak, yang berarti laju investasi asing dan laju ekspor non migas secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Nilai F hitung < F tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 diterima, yang berarti laju investasi asing dan laju ekspor non migas secara bersama-sama tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui proporsi dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dimana menunjukkan seberapa tepat garis regresi diperoleh. Menurut Gujarati (2003:212) R^2 dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{RSS}{TSS} = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - Y)^2} = \frac{1 - \sum e^2}{\sum(Y_i - Y)^2}$$

Di mana:

ESS = *Explained Sum of Square*

RSS = *Residual Sum of Square*

TSS = *Total Sum of Square*

1.9. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini akan dibagi dalam lima bab. Materi pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, hipotesa penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori yang berisikan tentang teori investasi, ekspor dan teori pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Berisi perkembangan penanaman investasi asing, ekspor non migas dan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB IV ANALISIS HASIL

Berisikan uraian dari hasil analisis, pengolahan data serta pengujian statistik serta pengujian asumsi klasik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada pengambil kebijakan yang terkait.